

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA KECAMATAN  
PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan  
(S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**OLEH:  
PUTRI AYU LARASATI  
NIM. 1617405031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting untuk anak-anak di Indonesia. Karena sedari dini mungkin orang harus mengetahui pendidikan agar terdidik dan mempunyai wawasan yang luas. Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan.<sup>1</sup>

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh “kesempatan”, “harapan”, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya melalui jalur pendidikan formal yaitu sekolah. Tujuan pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemampuan dibentuk supaya siswa dapat mengembangkan potensi diri secara aktif untuk mendapatkan keterampilan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan oleh dirinya sendiri dan masyarakat.<sup>3</sup> Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 4.

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 1

<sup>3</sup> UU No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*

Pendidikan merupakan suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Hal ini dikarenakan karena pendidikan berpengaruh besar dalam pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa.<sup>4</sup> Seperti yang dikatakan John Dewey dalam bukunya Amos dan Grace pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental, emosional ke arah alam, dan sesama manusia.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Amos dan Grace dikemukakan bahwa:

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam masyarakatnya.<sup>6</sup>

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk kecakapan, budi pekerti yang luhur, jasmani dan rohani serta berpotensi untuk mencerdaskan, akhlak mulia, serta keterampilan yang mana sangat diperlukan bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan akan lebih baik jika mempunyai tempat yang sesuai atau bisa kita katakan jika pendidikan formal bisa telaah dari sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga dimana didalamnya terdapat siswa, guru, kepala sekolah, penjaga sekolah, penjual makanan dan minuman dan banyak lagi yang bisa disebut sebagai warga sekolah.

Petunjuk kitab suci maupun sunnah Nabi jelas menganjurkan para pemeluk Islam untuk meningkatkan kecakapan dan akhlak generasi muda.

---

<sup>4</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 1

<sup>5</sup> Amos dan Grace, *Landasan Pendidikan*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm.11

<sup>6</sup> Amos dan Grace, *Landasan Pendidikan...*, hlm.12

<sup>7</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1)

Pendidikan adalah penanaman modal manusia untuk masa depan dengan bekal budi pekerti luhur dan kecakapan yang tinggi bagi generasi muda.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk dapat menciptakan generasi yang berkualitas dan dapat berguna bagi bangsa dan negara. Berbagai kebijakan-kebijakan yang terus dikembangkan oleh pemerintah dalam sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan. Bukan hanya meningkatkan intelektual di bidang akademik tetapi juga meningkatkan keyakinan keimanan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan berlangsung dimana-mana namun pendidikan yang terjalin antara guru dan siswa ada di sebuah kelas. Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Dimana pembelajaran berasal dari kata belajar. Yakni belajar merupakan perubahan proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Sehingga perubahan perilaku tersebut dapat berlangsung maksimal apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan terencana. Pendidikan seharusnya dapat menjadi landasan dalam membentuk pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya, pendidikan dalam hal ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga-lembaga nonformal dan informal.

Pada kenyataannya, mutu pendidikan, khususnya mutu *output* pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu *output* pendidikan di negara lain, baik di Asia maupun kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh.<sup>9</sup>

Sering dikatakan pembelajaran adalah mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Sejalan dengan pandangan tentang peranan siswa tersebut

---

<sup>8</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 48

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13

maka sebagai konsekuensi timbullah semboyan pendidikan yang terpusat pada siswa (*student centered*).

Karakteristik yang menonjol pada anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, selalu bergerak, bermain atau bekerja dalam kelompok dan senantiasa ingin melaksanakan dan merasakan sendiri.<sup>10</sup> Dalam hubungan ini, menjadi jelaslah peranan guru, yaitu menuntun dan membantu pertumbuhan dan perkembangan subjek didik dengan cara demonstrasi untuk selanjutnya dilepaskan karena telah mencapai kemandirian.<sup>11</sup> Belajar sebagai sebuah proses mental dan emosional adalah perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai-nilai atau karakter (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotorik).<sup>12</sup> Sehingga perubahan perilaku tersebut dapat berlangsung maksimal apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan terencana.

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret, mulai dari menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif, memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab-akibat.

Sedangkan ciri belajar anak usia sekolah dasar adalah konkret, integratif, dan hierarkis. Oleh karena itu perlu penerapan pembelajaran yang tepat agar siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan mereka.<sup>13</sup>

Berdasarkan teori Gestalt yang dikutip dari bukunya Dalyono bahwa pengalaman itu berstruktur yang terbentuk dalam suatu keseluruhan. Orang yang belajar, mengamati stimulus dalam keseluruhan yang terorganisasi, bukan

---

<sup>10</sup> Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik* (Edisi I, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2017), hlm 63.

<sup>11</sup> Imam Barnadib, *Dasar-dasar Kependidikan, Memahami Makna dan Prespektif Beberapa Teori Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1996), hlm 29.

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm.45-46.

<sup>13</sup> Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), hlm. 89

dalam bagian-bagian yang terpisah.<sup>14</sup> Sementara itu, ada kecenderungan selama ini guru mengemas pengalaman belajar siswa terkotak-kotak dengan tegas antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lainnya, pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran secara tegas hanya akan membuat kesulitan belajar bagi siswa, karena pemisahan seperti itu hanya akan memberikan pembelajaran yang tidak bermakna dan tidak menyeluruh.

Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai.

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar.<sup>15</sup> Disini pembelajaran terpadu sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.<sup>16</sup>

Dari pengertian diatas, setiap guru perlu memahami bahwa pembelajaran bukan sekedar berceramah di depan kelas atau menyampaikan pengetahuan kepada siswa tanpa perencanaan yang jelas. Disini guru juga perlu memfokuskan pembelajaran melalui pendekatan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>14</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2005), hlm 63.

<sup>16</sup> Asep Herry Hermawan, Novi Resmini, Andayani, *Pembelajaran Terpadu di SD* (Edisi I, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2016), hlm 15.

Dengan kemunculan kurikulum 2013 maka diharapkan akan mewarnai perkembangan dalam dunia pendidikan, dan mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran serta memilih pendekatan yang tepat.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan Saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning*.<sup>17</sup>

Strategi pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang mengedepankan pada pengalaman personal melalui observasi, mengasosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Manajemen kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran murid. Para pakar dalam bidang manajemen kelas melaporkan bahwa ada perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik untuk mengelola kelas.<sup>19</sup> Pada prinsipnya bahwa pengelolaan kelas berfungsi untuk siswa agar mau belajar dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan harapan warga belajar, ketika penataan itu membuat siswa termotivasi untuk belajar maka disinilah penataan itu perlu terus untuk dikembangkan.<sup>20</sup>

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Permendikbud 103 Tahun 2014

<sup>18</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 80

<sup>19</sup> John W. Santrock, *Psikolog Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm. 553

<sup>20</sup> Dinding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2017), hlm. 237

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui beberapa hal. Salah satunya pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan sekumpulan pokok-pokok materi ajar yang direncanakan untuk memberi pengalaman tertentu kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: a) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, b) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan c) warga negara yang demokratis, bertanggungjawab. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>22</sup>

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret, mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif, memandang unsur-unsur secara serentak, memulai berfikir secara operasional.<sup>23</sup> Selain itu anak juga mempergunakan cara berfikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat.

Sedangkan ciri belajar anak usia sekolah dasar adalah konkret, integratif, dan hierarkis. Maksud dari konkret adalah dalam belajar masih bersifat konkrit kemampuan abstraksinya belum berkembang.

Pengertian dari integratif adalah pandangan anak bersifat general, melihat sesuatu secara keseluruhan. Sedangkan maksud dari hierarkis adalah berfikir secara bertahap dari hal sederhana menuju ke hal kompleks atau dari mudah

---

<sup>21</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 14

<sup>22</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2015), hlm.86-87

<sup>23</sup> Rusman, *Pembelajaran...*, hlm. 149

menuju yang rumit.<sup>24</sup> Oleh karena itu perlu penerapan pembelajaran yang tepat agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan mereka.

Kurikulum tematik dapat diartikan sebagai kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada para peserta didik. Dalam hal ini, guru sangat dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntun peserta didik untuk berpikir analisis dan kritis.

Kurikulum tematik integratif atau kurikulum 2013 mulai diterapkan sejak tahun 2013. Pada tahun 2013, pemerintahan Indonesia menetapkan kebijakan bahwa setiap sekolah pada jenjang pendidikan dasar diwajibkan untuk menerapkan pembelajaran tematik integratif atau kurikulum 2013 pada pembelajarannya, akan tetapi, pertengahan pelaksanaan kurikulum 2013 atau kurikulum tematik tersebut pemerintah menetapkan kebijakan baru, bahwa setiap sekolah atau tenaga pendidik dibebaskan untuk memilih apakah mau kembali kepada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP atau melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013 atau kurikulum tematik integratif. Dari kebijakan tersebut, MI Darul Hikmah merupakan salah satu madrasah yang memilih untuk melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013 atau kurikulum tematik integratif tersebut.

Pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Tema memiliki peranan penting dalam proses belajar dikelas. Tema dalam kurikulum tematik adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan atau pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>25</sup> Dalam

---

<sup>24</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88

<sup>25</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Intuk SD/MI*, (Jakarta: DIVAPress, 2013), hlm. 21

pembelajaran tematik integratif siswa tidak lagi belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, atau mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.<sup>26</sup> Pembelajaran tematik integratif sebagai upaya memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antar bidang studi. Pembelajaran akan lebih efektif apabila guru dapat menghubungkan atau mengintegrasikan antara pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan temuan di lapangan. MI Darul Hikmah Bantarsoka adalah Madrasah yang telah menerapkan pembelajaran tematik integratif.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran tematik integratif di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, serta mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif tersebut.

Peneliti melakukan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Februari- 2 Maret 2020 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dengan wali kelas IV di MI Darul Hikmah dengan Ibu Narulita Erina Zahra, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tematik integratif yang dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi sebagai usaha menumbuhkan kecerdasan atau ilmu yang dapat diambil bagi siswa dan madrasah ini telah menerapkan pembelajaran tematik integratif sesuai dengan kurikulum 2013.<sup>27</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV. Adapun judul penelitian yang ingin diteliti yaitu “Pembelajaran Tematik

---

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 223

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Ngatoah (Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto) dan Bapak dan Ibu Guru kelas IV., (Wali Kelas IV B MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto) pada tanggal 15 Februari 2020

Integratif di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”.

Ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini berkaitan dengan proses penerapan Pembelajaran Tematik Integratif pada kelas IV di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

## **B. Definisi Operasional**

Guna Memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan penafsiran yang berbeda dalam memahami istilah yang peneliti gunakan dalam judul skripsi, maka akan dijlaskan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif**

Pelaksanaan dalam pembelajaran tematik integratif adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses pembelajaran tematik bertolak dari tema pada dasarnya dilaksanakan dalam bentuk pelaksanaan pengajaran proyek atau pengajaran unit. Dalam pelaksanaan, semua kegiatan belajar siswa berkisar pada satu tema yang ditetapkan bersama oleh seluruh siswa dalam kelas bersama guru. Luas- sempitnya cakupan konseptual satu tema akan berpengaruh pada seluruh kegiatan belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi.

### **2. Siswa Kelas IV**

Siswa kelas IV ini berada pada rentang usia dini, dimana merupakan usia yang paling penting, sehingga potensi anak akan diupayakan semaksimal mungkin dalam segala aktifitas belajar-mengajar. Cara berfikir pada usia ini juga masih sangat tajam, dan tentunya baik untuk tumbuh kembangnya siswa. Kemampuan berpikir anak sekolah dasar menurut teori Piaget berada pada tahap berpikir operasional konkrit.<sup>28</sup>

Dalam Kompetensi dasar siswa mampu memahami dan menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

---

<sup>28</sup> Sri Wulandari, Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD*, (Sleman:PPPPTK Matematika, 2009), hlm. 7.

Berdasarkan definisi operasional diatas maka pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dalam kelas IV di MI Darul Hikmah, merupakan suatu penerapan pembelajaran dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran tematik, dan siswa diharapkan mampu untuk memahami juga menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas IV dalam Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Pembelajaran Ke-1 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?".

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di Kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait pembelajaran tematik integratif di kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

##### **b. Manfaat praktis**

###### **1) Bagi peserta didik**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya melalui pentingnya pembelajaran tematik integratif di MI Darul Hikmah Bantarsoka

###### **2) Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam mengelola pembelajaran tematik integratif yang kondusif

3) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk mengembangkankesekolah dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif dan mendorong sekolah untuk mengadakan pelatihan terhadap guru tentang mengelola pembelajaran tematik integratif yang baik dan benar.

4) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah, serta menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

5) Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau dapat bermanfaat bagi pembaca dengan Skripsi tentang Pembelajaran Tematik Integratif di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya landasan penelitian. Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Berikut ini adalah daftar dan garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka:

1. Nur Abidah dengan judul skripsi "*Implementasi Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*". Pada penelitian tersebut memaparkan penelitian kualitatif dengan mengangkat masalah tentang pelaksanaan pembelajaran

tematik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karanggambas Kecamatan Purbalingga.

Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pendekatan pembelajaran yang ditekankan pada kurikulum 2004 untuk kelas I, II, dan III adalah menggunakan pola pembelajaran tematik. Bagi guru SD/MI kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III yang siswanya masih berperilaku dan berpikir konkrit, pembelajaran sebaiknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini maka pembelajaran untuk siswa kelas I, II, dan III menjadi lebih bermakna dan lebih utuh bagi anak - anak.<sup>29</sup>

Skripsi ini sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik namun perbedaannya adalah pelaksanaan pembelajaran tematik yang diteliti oleh Nur Abidah mengacu pada kurikulum KTSP, sedangkan Pembelajaran Tematik yang peneliti bahas mengacu pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

2. Wulandari Agustina dengan judul skripsi "*Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pembentukan Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan di Sekolah Alam Baturaden*". Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana penerapan pembelajaran tematik integratif di sekolah yang menjadikan alam sebagai tempat ilmu (sekolah) keterpaduan bagi siswa. Pembelajaran tematik integratif tersebut dalam rangka pembentukan karakter kemandirian dan kedisiplinan di sekolah Alam Baturaden. Di dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pengembangan program pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan saat ini adalah dengan menyatukan dan

---

<sup>29</sup> Nur Abidah, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*, skripsi, ( Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2009), hlm. 54

menghubungkan berbagai program pendidikan seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dalam sebuah tema terpadu.<sup>30</sup>

Skripsi ini sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran tematik, perbedaannya adalah skripsi ini meneliti tentang penerapan pembelajaran tematik di sekolah yang memadukan konsep alam dalam pembentukan karakter kemandirian dan kedisiplinan. Sedangkan di dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang penerapan pembelajaran tematik integratif di sekolah yang memadukan konsep agama Islam dengan mata pelajaran umum.

3. Selain itu ada penelitian dari Yovita Dian Putranti dengan skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem*". Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan mengangkat masalah tentang pembelajaran tematik integratif yang lebih mengacu tentang pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berbasis pada pembelajaran aktif atau pendekatan saintifik seperti *discovery*, *inquiry* dan PBL, namun guru telah melaksanakan metode eksperimen, diskusi, tanya jawab dan ceramah dalam pembelajaran. Manfaat yang diperoleh dari pembelajaran tematik integratif ini adalah siswa dan guru memiliki interaksi yang tepat dan dekat. Siswa dapat menghargai pendapat teman lain dan memecahkan masalah dengan bekerjasama. Teknik penilaian yang dilaksanakan oleh guru berupa tes lisan, tes tulis, penugasan dan tes kinerja. Rapor dengan pembelajaran tematik integratif tidak menggunakan angka sebagai penilaian namun dengan deskripsi kalimat dan menilai seluruh aspek.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Wulandari Agustina, *Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pembentukan Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan di Sekolah Alam Baturaden*, skripsi, (Purwokerto: UMP, 2014), hlm. 1

<sup>31</sup> Yovita Dian Putranti, Skripsi: "*Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Saintifik Kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem*" (Yogyakarta:UNY,2014) Hlm. 108

Skripsi di atas sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran tematik, perbedaannya adalah skripsi tersebut meneliti tentang penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Sedangkan di dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang penerapan pembelajaran tematik integratif di sekolah yang mengacu pada prinsip mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika secara naratif, peneliti susun urutan sistem penyusunan skripsi sebagai berikut :

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif serta daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori penelitian yang meliputi, pembelajaran tematik integratif, pendidikan dasar, penerapan pembelajaran tematik MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama berisi tentang meliputi gambaran umum profil sekolah, visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Bagian

terakhir analisis data mengenai pembelajaran tematik integratif di kelas IV MI Darul Hikmah Bantarsoka

Bab V merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan, dan saran, serta kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas telah diperoleh data yang kemudian dianalisis sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Darul Hikmah terdapat tiga tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

Pada tahap perencanaan, guru kelas IV sudah mengajar dengan menggunakan RPP yang berpedoman pada silabus, walaupun kadang terdapat hal yang kurang sesuai dengan apa yang dituliskan RPP terhadap pelaksanaannya. Hal tersebut disebabkan karena guru kelas IV masih mengacu pada internet. Hanya saja antara perencanaan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran tematik kurang sesuai, seperti ada beberapa tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dan waktu yang kurang tepat dengan apa yang direncanakan.

Pada tahap pelaksanaan, tahapan ini merupakan perealisasi dari apa yang telah dituliskan dalam RPP, yang kemudian akan diterapkan atau dilaksanakan. Seperti yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya bahwa dengan adanya guru yang mengajar dengan menggunakan saintifik, tidak semua pendekatan dilakukan dalam satu pembelajaran, karena menyesuaikan dengan mata pelajaran dan keterbatasan waktu yang tersedia. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk kelancaran proses pembelajaran. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ini, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator, karena siswa dituntut untuk aktif dan mempunyai peran dalam proses pembelajaran.

Pada tahap evaluasi, pada tahap evaluasi ini guru kelas IV menggunakan dua jenis penilaian, yaitu penilaian tes dan non tes. Penilaian tes biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap apa yang telah dipelajari. Penilaian tes biasanya dilakukan pada saat PTS 1, PAS 1, PTS 2, PAS 2. Namun guru kelas IV juga melakukan evaluasi setiap selesai satu pembelajaran, hal tersebut juga bertujuan agar siswa tidak cepat lupa dengan materi yang diajarkan. Guru juga melakukan penilaian setiap selesai satu sub tema, dan memberi tugas rumah kepada siswa. Sedangkan pada penilaian non tes, guru menggunakan lembar ceklis untuk penilaian. Penilaian non tes ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pedoman dari MI Darul Hikmah tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Darul Hikmah sudah terlaksana dan sesuai dengan prosedur dan ketentuan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 pada Kelas IV MI Darul Hikmah siswa mempunyai keaktifan dan memiliki peran, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

## **B. Saran**

Demi tercapainya tujuan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar di MI Darul Hikmah perlu adanya penambahan hal-hal yang mendukung pembelajaran tematik integratif dan guru kreatif dalam pembelajaran tematik integratif. Oleh karena itu, untuk lebih mengoptimalkan penerapan pembelajaran tematik integratif setelah melalui pelaksanaan penelitian peneliti lakukan tentang implementasi pembelajaran tematik integratif kelas IV di MI Darul Hikmah menyarankan :

### **1. Untuk Kepala Madrasah**

Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka hendaknya selalu mengadakan bimbingan dan pengawasan kepada para guru bagi pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif

serta berusaha melengkapi semaksimal mungkin fasilitas penunjang pembelajaran tematik integratif.

2. Untuk Guru

- a. Guru memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Guru mengadakan evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk mengetahui kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

3. Untuk siswa kelas IV

- a. Hendaknya semua peserta didik memperhatikan guru dalam proses pembelajaran tematik integratif di dalam kelas, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengerti mata pelajaran.
- b. Hendaknya peserta didik tidak hanya aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran tetapi selalu berusaha aktif mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan.
- c. Peserta didik hendaknya lebih tekun bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tematik integratif serta lebih rajin, giat dalam belajar dan berlatih. Orang tua hendaknya selalu memberikan bantuan, pengawasan, dan mengontrol pada waktu anak belajar sampai dengan membimbing dan memberi petunjuk pada anak saat belajar.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Alloh SWT karena pertolongan-Nya, petunjuk-Nya, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusun skripsi ini, walau terkadang terdapat berbagai halangan. Penyusun skripsi ini, dapat penulis selesaikan, semata-mata adalah karena pertolongan dan petunjuk-Nya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah rela dan bersedia membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada Bapak Dr. H.

Siswadi M.Ag., yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa, tentunya dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, tentunya banyak sekali kekurangan dan kesalahannya, yang memang semua itu adalah karena keterbatasan dan kekurangan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari semua pihak dan pembaca, penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Tak lupa pula, dengan kerendahan hati penulis memohon maaf, atas semua kesalahan yang ada selama dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, kekurangan dan kelemahan serta dengan kerendahan hati penulis tetap berharap, semoga skripsi ini tetap akan memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah Nur. 2009. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Karanggambas Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga*, skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Agustina Wulandari. 2014. *Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pembentukan Karakter Kemandirian dan Kedisiplinan di Sekolah Alam Baturaden*, skripsi. Purwokerto: UMP.
- Ahmadi Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Al Munawar Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Amos dan Grace. 2017. *Landasan Pendidikan*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Arifin Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azwar Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud 2013. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I*. Jakarta: Kemendikbud
- Daryanto dan Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi Sutrisno. 1991. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi.
- Hajar Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Intuk SD/MI*.

Jakarta: DIVAPress.

- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hermawan Asep Herry, Novi Resmini, dan Andayani. 2016. *Pembelajaran Terpadu di SD Edisi I*, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka
- Idrus Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial I*. Yogyakarta: Erlangga.
- Imam Barnadib. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan, Memahami Makna dan Prespektif Beberapa Teori Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2013. *Penilaian autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Praktik, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid Abdul dan Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 : Kajian Teoretis dan praktis*. Bandung: Interes Media.
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nurdin Dinding. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Prastowo Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta:

DIVA Press.

- Prastowo Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Putranti Yovita Dian. 2014. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Sainifik Kelas IV B SD Negeri Percobaan 3 Pakem*, skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Cet. II. Bandung: Alfabeta.
- Sani Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sri Wulandari, Sukayati. 2009. *Pembelajaran Tematik di SD*. Sleman: PPPPTK Matematika.
- Subagyo P. Joko. 1997. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. 2011. *Model-model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Jogjakarta: Venus Gold Press.
- Sumantri Mulyani. 2017. *Perkembangan Peserta Didik* , Edisi I. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sunhaji. 2013. *PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: STAIN Press
- Suryabrata Sumardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutirna. 2003. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- W.Santrock John. 2010. *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wiyani Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Zuhriah Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

